

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jalan adalah salah satu prasarana transportasi darat yang penting untuk mendukung kegiatan ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pentingnya fungsi jalan tersebut yang menjadikan pemerintah wajib menyelenggarakan jalan untuk memenuhi kebutuhan transportasi rakyatnya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 13 Tahun 2011 menyebutkan penyelenggara jalan adalah pihak yang melakukan pengaturan, pembinaan, pengawasan jalan sesuai kewenangannya. Seringkali peningkatan pergerakan barang dan jasa di jalan membuat kerusakan jalan terjadi lebih cepat dari umur rencana jalan. Jalan akan tetap bisa berfungsi sebagaimana mestinya apabila kondisi jalan dalam kondisi pelayanan yang mantap. Untuk mempertahankan kondisi mantap jalan maka dilakukan pemeliharaan jalan baik itu pemeliharaan rutin maupun pemeliharaan berkala.

Pemeliharaan jalan merupakan salah satu bentuk pelayanan pemerintah terhadap rakyat dalam bidang transportasi. Pemeliharaan jalan yang dilakukan harus diatur untuk mewujudkan pelayanan jalan yang mengacu terhadap Standart Minimal Pelayanan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Didalam standar pelayanan minimal tersebut mempunyai parameter nilai kuantitatif serta kualitatif yang digunakan untuk mengukur target pencapaian.

Sebagai penyelenggara pelayanan infrastruktur di tingkat kabupaten, Pemerintah kabupaten/ kota mempunyai tanggung jawab untuk memberikan standart pelayanan minimal kepada masyarakat termasuk pelayanan dalam menyediakan jalan kabupaten untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur transportasi dimasyarakat dengan

parameter tingkat kondisi jalan kabupaten/kota baik dan sedang; serta nilai persentase kemantapan pusat produksi (Konektivitas) di wilayah Kabupaten/kota yang terhubung dengan pusat-pusat kegiatan sesuai dengan Permen PU Nomer 01 Tahun 2014. Hasil studi yang telah dilakukan (Iskandar, 2011) menyatakan bahwa cara menyatakan keberhasilan penyelenggaraan jalan telah berubah dari pola pencapaian penggunaan model kemantapan jalan menjadi pencapaian SPM jalan, dan paling tidak ada 50% dari jalan kabupaten/kota yang harus diupayakan untuk meningkatkan kondisinya paling rendah mantap sedang terutama untuk wilayah kabupaten/kota yang kondisi kemantapan jalannya sangat rendah dan kemampuan pembiayaannya terbatas untuk mencapai nilai SPM jalannya.

Umi Tho'atin (2016) membuktikan gambaran kondisi jalan yang diperoleh dengan metode IRI, SDI dan PCI bisa menjadi dasar perencanaan rehabilitasi dan pemeliharaan jalan. Sedangkan menurut Arif Murdianto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat capaian SPM diantaranya, data yang masih tumpang tindih, data jumlah penduduk belum final, SDM yang belum sepenuhnya paham SPM, anggaran yang terbatas serta kondisi daerah yang berbeda-beda.

Dalam rangka mewujudkan Standar pelayanan minimal jalan di Kabupaten Jepara, pemerintah daerah khususnya Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara masih kesulitan dalam membuat rancangan anggaran yang dibutuhkan untuk pemeliharaan jalan kabupaten baik itu pemeliharaan rutin ataupun pemeliharaan berkala. Rancangan anggaran pemeliharaan selama ini dibuat hanya berdasar asumsi perkiraan tanpa ada dasar yang jelas, atau hanya mengikuti kebiasaan tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah ada serta melihat latar belakang permasalahan, maka penulis akan melakukan studi tentang : **Analisis Pemeliharaan Jalan Kabupaten Sesuai Standar Pelayanan Minimal Jalan.** Obyek studi kasus adalah jalan kabupaten Jepara di wilayah industri Kalinyamatan dan Pecangaan (4 ruas jalan). Studi ini dilakukan untuk membandingkan kondisi real di lapangan sudah sesuai atau belum dengan aturan Standar pelayanan minimal jalan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi jalan kabupaten *eksisting* (*real* di lapangan) di lokasi studi?
- b. Bagaimana mewujudkan kondisi jalan kabupaten yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal jalan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya cakupan permasalahan di dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Jalan Kabupaten yang dipilih adalah jalan Kabupaten Jepara di wilayah industri Kalinyamatan – Pecangaan (4 ruas jalan).
- b. Ruas jalan yang diteliti menggunakan jenis pavement adalah perkerasan lentur (*flexible pavement*) dan perkerasan kaku (*rigid pavement*)
- c. SPM hanya di fokuskan pada substansi penyediaan jalan atau SPM Kondisi jalan kabupaten saja.
- d. Penelitian hanya sampai kondisi permukaan jalan dan jenis kerusakannya, tanpa menginventarisasi penyebab kerusakan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menginventarisasi kondisi jalan kabupaten eksisting (*real* di lapangan) di lokasi studi.
- b. Menyusun strategi penanganan untuk mewujudkan kondisi jalan kabupaten yang sesuai dengan Standar pelayanan minimal jalan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi: memberikan kontribusi pengetahuan tentang cara menganalisa pemeliharaan jalan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal jalan.
- b. Bagi pemerintah/instansi: memberikan alternatif strategi untuk pemeliharaan jalan kabupaten serta gambaran kebutuhan anggaran pemeliharaan jalan tersebut, agar tercapai kondisi jalan yang sesuai dengan standar minimal pelayanan jalan serta merupakan dasar untuk mengakses dana penanganan jalan baik dari Pemerintah Pusat melalui Dana Alokasi Khusus ataupun dari pemerintah Provinsi.
- c. Bagi peneliti: tambahan pengetahuan tentang menganalisa kebutuhan pemeliharaan jalan kabupaten.
- d. Bagi pembaca: sebagai referensi dan tambahan informasi.

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai Analisis Pemeliharaan Jalan Kabupaten Sesuai Standar Pelayanan Minimal Jalan ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sedangkan penelitian yang hampir serupa yang dilakukan sebelumnya dijadikan sebagai referensi.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### BAB I Pendahuluan

Pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian serta sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan yang mencakup bentuk penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

### BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menganalisa dan membahas temuan hasil pengolahan data yang didapatkan.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil analisa dan memberikan saran untuk penelitian-penelitian berikutnya maupun bagi obyek penelitian.